

Market Day sebagai Strategi Contextual Learning Math di Pendidikan Anak Usia Dini



Nabila Nurhaliza Ali^{1✉}, Iqna Lailatus Salamah², Ai Siti Faozah³

⁽¹⁾ STAI Putra Galuh Ciamis

^{(2),(3)} Universitas Islam Darussalam

Email: nabilanurhalizaali@staiputragaluh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v2i2.190>

Abstrak

Pembelajaran matematika di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam membangun dasar berpikir logis dan sistematis anak. Konsep-konsep seperti bilangan, nilai uang, dan operasi hitung dapat dikenalkan secara menyenangkan melalui kegiatan kontekstual, salah satunya market day. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan market day sebagai strategi contextual learning math di PAUD dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dengan guru, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa market day berdampak positif terhadap pemahaman konsep matematika dasar secara kontekstual. Anak terlibat aktif dalam kegiatan jual beli sederhana yang membantu mereka belajar menghitung, mengenal nilai uang, serta memahami konsep penjumlahan dan perbandingan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak melalui interaksi, kerja sama, dan komunikasi. Temuan penelitian menunjukkan adanya kebaruan berupa integrasi numerasi dan sosial dalam satu kegiatan autentik yang relevan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di PAUD.

Kata Kunci: *contextual learning; market day; paud; matematika anak usia dini.*

Abstract

Learning mathematics in Early Childhood Education (ECE) plays an important role in building the foundation of logical and systematic thinking from an early age. The introduction of mathematical concepts such as number, value of money, measurement, and counting operations can be done in a fun way through activities that are contextual and close to children's lives, one of which is through market day activities. This study aims to analyze the implementation of market day as a contextual learning math strategy in ECE, with a descriptive qualitative approach. Data were collected through open-ended interviews with teachers, direct observation during the activities, and documentation in the form of photos and field notes. The results showed that market day had a positive impact on improving the understanding of basic math concepts in a contextual way. Children are actively involved in a simple buying and selling process that allows them to learn to count, recognize the value of money, and understand the concepts of more and less and addition in a real way. In addition, this activity also supports children's social-emotional development through interaction, cooperation, and communication. This study found novelty in the integration of numeracy and social skills in one authentic activity that is relevant to the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in early childhood education.

Keywords: *contextual learning; market day; preschool; early childhood math.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika memiliki peran peting dalam membangun fondasi perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir anak secara menyeluruh. (Mukhlisin & Lestari, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran matematika sejak dini dapat membantu

membangun fondasi kognitif yang kuat, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, serta dapat menyiapkan anak untuk pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan. Pengenalan matematika pada anak usia dini dapat dikenalkan melalui pengalaman bermain sehari-hari. Konsep matematika seperti angka, pola, ruang dan perbandingan dapat dipahami anak melalui aktivitas kontekstual yang dekat dengan kehidupan.

Secara kontekstual pengenalan konsep matematika bagi anak usia dini harus dilakukan melalui cara menyenangkan dan mudah dipahami yaitu melalui kegiatan bermain. Aktivitas bermain yang melibatkan perhitungan dan pengukuran dapat meningkatkan keterampilan numerasi anak (de Chambrier et al., 2021). Selain itu, interaksi langsung dengan objek di lingkungan sekitar dapat memperkaya pemahaman anak terhadap konsep-konsep matematika (Pires et al., 2019). Teori Piaget menyatakan bahwa anak cenderung lebih fokus pada pengalaman langsung dan konkret dibandingkan belajar konsep-konsep yang bersifat abstrak. Pembelajaran yang menggunakan permainan dan kegiatan yang bermakna membantu anak mencapai pemahaman matematika lebih baik. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan yaitu kegiatan *market day*.

Kegiatan *market day* merupakan simulasi situasi jual-beli sederhana yang banyak dikembangkan di lembaga PAUD sebagai metode pembelajaran kontekstual. Pada penelitian (Asmara, 2023) menunjukkan dampak positif pada aspek sosial, literasi dan numerasi anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan literasi numerasi melalui aktivitas jual-beli secara real. Selain aspek literasi dan numerasi, *market day* juga efektif membangun pemahaman konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan observasi lapangan, di RA Plus Baitul Hikmah kegiatan *market day* sudah pernah dilaksanakan. Kegiatan *market day* menjadi agenda tiap tahun, dan terfokus pada menumbuhkan jika *entrepreneur* anak. Anak-anak diajak untuk mengenal proses jual beli secara sederhana, melatih keberanian berinteraksi, serta mengenal nilai uang dan konsep dasar berdagang. Namun, pemanfaatan kegiatan *market day* masih cenderung terbatas pada aspek pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Alangkah lebih baiknya, kegiatan ini dirancang secara terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran, *market day* memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai strategi pembelajaran kontekstual, khususnya dalam bidang matematika. melalui kegiatan jual beli, anak dapat belajar secara langsung mengenai konsep bilangan, pengukuran, penjumlahan, pengurangan bahkan konsep nilai uang secara konkret. Dengan pendekatan ini, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan pengalaman nyata anak-anak.

Market day berfokus pada minat dan keterlibatan anak secara langsung, hal ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak. Pernyataan ini didukung penelitian (Alsaeed & Mohammad, 2023) menyatakan bahwa pendekatan yang berfokus pada minat dan keterlibatan anak sangat penting dalam pengajaran matematika untuk anak usia dini. Selanjutnya, penelitian (Nuraeni et al., 2023) dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan *market day* dengan *Buy-Pay Money Card*, ditemukan peningkatan penguasaan konsep bilangan pada anak usia dini. Anak belajar nilai uang saat

bertransaksi, menghitung, mengurutkan nominal uang dan harga produk, serta memahami lambang bilangan secara kontekstual melalui simulasi jual beli. Pada penelitian (U' baidah et al., 2024) menyatakan bahwa *market day* digunakan sebagai program untuk mengajarkan literasi keuangan pada anak usia dini, yang secara tidak langsung juga mengembangkan kemampuan berhitung dan pemahaman konsep matematika melalui aktivitas jual beli yang nyata dan menyenangkan.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji *market day* dari sisi literasi, numerasi, serta kewirausahaan, namun masih kurang yang fokus pada integrasi komprehensif matematika kontekstual dalam kerangka teori pembelajaran, seperti CL atau matematika informal. Sebagian besar studi masih berfokus pada aspek operasional (menghitung uang, tambah-kurang) tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan desain pedagogis kontekstual. Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk hubungan langsung antara aktivitas *market day* dengan teori *contextual learning* dalam pengajaran matematika.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka penelitian ini, penelitian membahas sub pembahasan sebagai berikut:

Market Day

Market day didefinisikan sebagai strategi pengembangan *entrepreneurship skill* melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan kolaborasi anak, guru, serta orang tua (Triana et al., 2024). *Market day* dapat disebut juga sebagai model pembelajaran yang memberikan pengalaman praktis langsung dalam menjalankan bisnis sederhana seperti produksi, pemasaran, dan penjualan, sehingga mengembangkan kreativitas, inovasi, kemandirian, serta kerja tim anak usia dini dalam lingkungan sekolah ramah anak (Ilmiah & Destiana, 2025). *Market day* di pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mensimulasikan aktivitas pasar sederhana untuk mengenalkan konsep ekonomi dasar, keterampilan sosial, dan jiwa kewirausahaan pada anak (Listiana et al., 2024). Kegiatan ini berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendorong interaksi sosial pada anak usia 3-4 tahun melalui simulasi jual-beli nyata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dielaborasi bahwa *market day* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman yang dirancang untuk memberikan simulasi aktivitas pasar sederhana kepada anak usia dini. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan kolaborasi antara anak, guru, dan orang tua, *market day* menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep ekonomi dasar seperti produksi, pemasaran, dan penjualan, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemandirian, kerja sama, serta keterampilan sosial anak dalam lingkungan sekolah yang ramah anak. Dengan pengalaman jual-beli yang nyata dan kontekstual, *market day* berperan sebagai media pembelajaran yang bermakna dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini (Ilmiah & Destiana, 2025; Listiana et al., 2024; Triana et al., 2024).

Program market day di PAUD dilaksanakan melalui beberapa langkah yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, guru merencanakan kegiatan dengan menentukan tujuan pembelajaran, tema, jenis barang yang akan dijual, serta mengenalkan konsep dasar jual-beli, uang, dan peran sederhana seperti penjual dan pembeli kepada anak, sekaligus melibatkan orang tua dalam menyiapkan produk. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyimulasikan suasana pasar sederhana di lingkungan sekolah, di mana anak secara aktif terlibat dalam kegiatan menjual dan membeli barang, menghitung uang, mengelompokkan barang, serta berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan refleksi bersama anak mengenai pengalaman yang telah dilakukan, memberikan penguatan terhadap konsep yang dipelajari, serta menilai perkembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional anak selama kegiatan market day, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *market day* merupakan kegiatan pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman yang efektif untuk anak usia dini, karena mengintegrasikan simulasi aktivitas pasar sederhana dengan tujuan pengembangan keterampilan kewirausahaan, sosial, dan kognitif anak. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terencana serta melibatkan kolaborasi antara anak, guru, dan orang tua, market day mampu mengenalkan konsep ekonomi dasar seperti jual-beli, nilai uang, serta peran sosial secara nyata dan bermakna. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya mendorong keaktifan dan interaksi sosial anak, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemandirian, kerja sama, dan pemahaman konseptual melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, market day menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran di PAUD yang relevan, menyenangkan, dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Contextual Learning Math

Menurut Johnson, *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek akademik dengan keadaan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka (Hasudungan, 2022). *Contextual learning math* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bermakna dengan menghubungkan materi matematika pada kehidupan nyata sehari-hari yang diamati dan dirasakan oleh siswa (Asyiah et al., 2022). Haryoto & Narimo (2013) menyatakan bahwa CTL adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli, *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi akademik dengan kehidupan nyata siswa, baik secara pribadi, sosial, maupun budaya. Dalam konteks matematika, CTL berarti mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi yang nyata dan relevan bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan berpusat pada pengalaman mereka sendiri. Guru berperan dalam menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas, agar siswa dapat membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung dan

refleksi terhadap penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CTL menjadikan proses belajar lebih aktif, kontekstual, dan aplikatif sesuai dengan dunia nyata anak (Asyiah et al., 2022; Haryoto & Narimo, 2013; Hasudungan, 2022).

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di PAUD terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep matematika melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian (Susanti et al., 2020) yang menerapkan CTL dalam kegiatan pengukuran. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan CTL dalam konteks kegiatan ekonomi sederhana seperti *market day*, yang melibatkan konsep jual-beli, nilai uang, pengelompokan barang, serta penjumlahan dan pengurangan dalam situasi riil. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan menawarkan inovasi pembelajaran matematika yang menyenangkan, bermakna, dan relevan bagi anak usia dini, sekaligus mendukung penguatan keterampilan abad 21 sejak usia dini melalui pengalaman sosial dan ekonomi yang konkret di lingkungan PAUD.

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu anak memahami konsep matematika secara bermakna melalui keterkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks PAUD, CTL memungkinkan anak belajar matematika melalui pengalaman langsung yang dekat dengan dunia mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan relevan. Meskipun CTL telah terbukti efektif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, penerapannya dalam konteks kegiatan ekonomi sederhana seperti *market day* masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran CTL melalui kegiatan *market day* menjadi penting sebagai inovasi pembelajaran matematika di PAUD, karena tidak hanya membantu anak memahami konsep matematika dasar, tetapi juga melatih keterampilan sosial, kognitif, dan ekonomi secara konkret, serta mendukung penguatan keterampilan abad ke-21 sejak usia dini.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dapat memberikan deskripsi yang akurat dan spesifik keadaan di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan kegiatan *market day* sebagai strategi *contextual learning math* di pendidikan anak usia dini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Plus Baitul Hikmah. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Februari 2025.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan guru di RA Plus Baitul Hikmah. Peserta didik terlibat sebagai subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pendamping sekaligus sumber data pendukung dalam proses penelitian.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini dengan cara melakukan observasi secara langsung untuk melihat bagaimana kegiatan *market day* dilaksanakan dan peneliti melakukan wawancara terbuka dengan guru sekaligus kepala sekolah dari RA Plus Baitul Hikmah, bertujuan untuk menganalisis penerapan *contextual learning math* pada kegiatan *market day*, peran guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program *market day*, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program *market day*. Peneliti pun melakukan dokumentasi pada saat kegiatan *market day* berlangsung.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan, dengan instrument yang digunakan adalah wawancara terbuka untuk menggali informasi lebih dalam dari guru terkait kegiatan *market day*, pelaksanaan, serta pandangan mereka terhadap kegiatan *market day* sebagai strategi pembelajaran matematika kontekstual di PAUD. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan *market day* untuk mengamati keterlibatan anak, aktivitas jual beli, serta penerapan konsep matematika dalam situasi nyata. Data juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan yang merekam proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi. Melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi ini, data yang dikumpulkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi strategi pembelajaran kontekstual berbasis *market day* di lingkungan PAUD.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan *market day* di PAUD merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep dasar matematika kepada anak usia dini melalui pendekatan kontekstual. Guru menyampaikan bahwa dalam kegiatan jual beli tersebut, anak-anak secara tidak langsung belajar mengenal angka, menghitung jumlah barang, menentukan harga, serta memahami konsep sederhana seperti lebih-kurang dan nilai uang. Aktivitas ini membuat pembelajaran matematika menjadi lebih konkret dan mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru

Guru juga menjelaskan bahwa selama *market day*, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif. Mereka tampak senang saat berperan sebagai penjual maupun pembeli, dan mampu menyebutkan harga, menukar uang, serta menghitung hasil transaksi secara sederhana. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar matematika secara alami dalam situasi sosial yang nyata. Selain itu, anak juga belajar mengelompokkan barang, membandingkan jumlah, dan mengambil keputusan dalam bertransaksi, yang semuanya merupakan bagian dari keterampilan numerasi dasar.



Gambar 1. Kegiatan Market Day

Lebih lanjut, guru menilai bahwa *market day* tidak hanya bermanfaat dalam aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Anak belajar

berinteraksi, menunggu giliran, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman, yang secara tidak langsung memperkuat proses belajar matematika. Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa *market day* merupakan strategi *contextual learning math* yang relevan dan efektif untuk diterapkan di PAUD, karena mampu menggabungkan pembelajaran akademik dengan pengalaman nyata yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Pembahasan

Kegiatan *market day* memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran matematika anak usia dini melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi langsung, terlihat bahwa anak-anak tidak hanya antusias mengikuti kegiatan, tetapi juga mampu menerapkan konsep matematika sederhana dalam konteks nyata, seperti menghitung jumlah barang, mengenal nilai uang, dan melakukan transaksi jual beli secara sederhana. Guru menilai bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas tersebut membuat pemahaman matematika menjadi lebih bermakna karena dihubungkan langsung dengan pengalaman sosial sehari-hari. Ini menjawab pertanyaan penelitian, yaitu efektivitas *market day* dalam strategi pembelajaran matematika kontekstual di PAUD.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Nisa & Shaleha, 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini ketika pembelajaran disampaikan dengan melibatkan aktivitas nyata dan media konkret. Namun, dalam penelitian tersebut, fokusnya hanya pada pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran matematika, tanpa melibatkan konteks sosial yang lebih kompleks seperti jual beli. Sementara itu, (Lembayun et al., 2025) meneliti aspek sosial dalam kegiatan *market day*, tetapi belum menekankan keterlibatannya dalam penguatan konsep numerasi anak secara langsung.

Dari sini terlihat adanya gap bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih memisahkan antara pengembangan kemampuan numerasi dan penguatan aspek sosial dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menghadirkan integrasi keduanya secara seimbang dalam satu kegiatan terpadu, yaitu *market day*, yang dikemas dengan pendekatan kontekstual. Anak tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga mengalami situasi nyata yang menumbuhkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Hal ini menjadikan pembelajaran matematika lebih komprehensif, tidak hanya sebatas penguasaan angka, tetapi juga pengembangan kecakapan hidup sejak dini.

Adapun *novelty* dari penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran matematika yang menggabungkan aspek numerik dan sosial-ekonomi dalam satu skenario kontekstual yang otentik. Modul yang dikembangkan memuat kegiatan *market day* sebagai wahana belajar matematika kontekstual dengan alat bantu seperti kartu harga, alat timbang, dan skenario jual beli. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan triangulasi data (wawancara, observasi, dokumentasi), yang memberikan gambaran lebih mendalam dan menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan terhadap pemahaman matematika anak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan anak. Selain memperkuat temuan sebelumnya tentang CTL dan media konkret, penelitian ini memperluas cakupan dengan menghadirkan *market day* sebagai strategi pembelajaran matematika yang holistik, aplikatif, dan berorientasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *market day* efektif digunakan sebagai strategi *contextual learning math* di PAUD. Melalui kegiatan ini, anak-anak usia dini belajar konsep matematika dasar seperti menghitung, mengenal nilai uang, dan melakukan operasi sederhana dalam situasi nyata yang menyenangkan dan bermakna. Selain meningkatkan pemahaman numerasi, *market day* juga mendorong perkembangan sosial-emosional anak melalui interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran menjadi lebih aktif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena terhubung langsung dengan pengalaman hidup sehari-hari mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru di PAUD mengintegrasikan kegiatan *market day* secara rutin sebagai bagian dari strategi pembelajaran matematika kontekstual. Guru perlu merancang kegiatan ini secara terstruktur, mulai dari perencanaan materi, penyediaan alat bantu, hingga pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif anak. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar kegiatan dapat berlangsung dengan maksimal dan berkelanjutan, guna menciptakan pengalaman belajar matematika yang menyenangkan, aplikatif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

REFERENSI

- Alsaeed, M. S., & Mohammad, A. D. A. (2023). Early childhood student teachers engaging in a scenario-based professional program: The case of early mathematics. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2281747>
- Asmara, F. D. (2023). Pengaruh Kegiatan Market Day terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Negeri Pembina Kecamatan Subah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 529–536. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3309>
- Asyiah, P. N., Sugilar, H., & Suratman, A. (2022). Pembelajaran Matematika Kontekstual Pada Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 17, 13–23.
- de Chambrier, A.-F., Baye, A., Tinnes-Vigne, M., Tazouti, Y., Vlassis, J., Poncelet, D., Giauque, N., Fagnant, A., Luxembourger, C., Auquièrre, A., Kerger, S., & Dierendonck, C. (2021). Enhancing children's numerical skills through a play-based intervention at kindergarten and at home: a quasi-experimental study. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 164–178.

<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.09.003>

- Haryoto, S., & Narimo, S. (2013). Contextual Math Learning Based on Lesson Study Can Increase Study Communication. *International Journal of Education*, 5(4), 48. <https://doi.org/10.5296/ije.v5i4.4440>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Ilmiah, N., & Destiana, E. (2025). Market day encourages social interaction among children aged 3–4 years old : Market day mendorong interaksi sosial anak usia 3-4 tahun. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3), 1–8. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.906>
- Lembayun, M., Risbon Sianturi, & Syifa Faujiyah. (2025). Manfaat Metode Pembelajaran Kewirausahaan dalam kegiatan Market days dapat Membangun Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 113–117. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3533>
- Listiana, H., Nada, Z. Q., Izzati, N. A., Widiyawati, R., & Holis, M. (2024). Model “Market day” sebagai upaya untuk memperluas pendekatan pembelajaran yang ramah anak di RA Nurur Rahmah. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usian Dini*, 1(1), 66–83. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12716>
- Mukhlisin, M., & Lestari, K. (2023). Penerapan Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 47–51. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3i2.1933>
- Nisa, K., & Shaleha, K. (2024). Strategi meningkatkan pembelajaran matematika awal anak usia dini di PAUD. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 25–29. <https://doi.org/10.51544/sentra.v3i2.5145>
- Nuraeni, S., Muqodas, I., & Wulandari, H. (2023). Penerapan Konsep Bilangan Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day Menggunakan ‘Buy-Pay Money Card.’ *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 347–360. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.347-360>
- Pires, A. C., González Perilli, F., Bakala, E., Fleisher, B., Sansone, G., & Marichal, S. (2019). Building Blocks of Mathematical Learning: Virtual and Tangible Manipulatives Lead to Different Strategies in Number Composition. *Frontiers in Education*, 4. <https://doi.org/10.3389/educ.2019.00081>
- Susanti, S., Rachmawati, Y., & Gustiana, A. D. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengukuran Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Edukid*, 17(1), 11–18. <https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.22508>
- Triana, N. P., Suzanti, L., & Widjayatri, D. R. (2024). *Aktivitas market day sebagai strategi untuk pengembangan entrepreneurship skill anak usia dini*. 5(1), 327–342. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.560>
- U’baidah, S., Habibah, S., & Junaidi, M. (2024). Implementasi program market day untuk mengajarkan pemahaman literasi keuangan anak usia dini di PAUD bustanul ulum tumapel. *Jurnal Murid*, 1(1), 26–31.

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

